



Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Elsa Desi Saputri^{1*}, Tri Widyastuti², Pratiwi Nila Sari³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: 202210315009@mhhs.ubharajaya.ac.id¹, tri.widyastuti@dsn.ubharajaya.ac.id²,
pratiwi@ubharajaya.ac.id³

*Penulis Korespondensi: elsadesi914@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of tax burden, profitability, and leverage on transfer pricing in consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. This research employs a quantitative method, with secondary data sources obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population and sample in this study were the financial statements of consumer non-cyclical companies for the 2022-2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 126 processed data samples that met the criteria. The analytical methods used were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) tax burden has a positive effect on transfer pricing; (2) profitability has a positive effect on transfer pricing; (3) leverage has a positive effect on transfer pricing; (4) simultaneously tax burden, profitability and leverage influence transfer pricing.

Keywords: Leverage; Profitability; Tax Burden; Transfer Pricing; Transfer Pricing Policy.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 126 sampel data olahan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) beban pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*; (2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*; (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*; (4) secara simultan beban pajak, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Beban Pajak; Kebijakan Transfer Pricing; Leverage; Profitabilitas; Transfer Pricing.

1. LATAR BELAKANG

Banyak perusahaan nasional telah berubah menjadi perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara dan di satu negara tertentu karena ekonomi global yang semakin terbuka. Perkembangan ekonomi saat ini sangat memengaruhi sikap dan pola bisnis para pelaku bisnis. Para investor, terutama para investor asing, semakin aktif berinvestasi, menghasilkan transaksi di seluruh dunia. Dengan demikian, untuk menentukan harga jual, dilakukan proses yang dikenal sebagai *transfer pricing* (Barus et al., 2022).

Tiga alasan utama untuk melakukan *transfer pricing* menjadi perhatian khusus bagi perusahaan yang melakukan transaksi antar lintas negara atau dengan perusahaan multinasional : (1) memperluas usaha untuk mendapatkan bahan baku dan menjualnya lagi di luar negeri; (2) meningkatkan pangsa pasar dan mendistribusikan produk perusahaan yang sudah dimiliki lebih jauh; dan (3) mengurangi biaya, seperti menurunkan biaya pembayaran. Salah satu upaya yang

telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi jumlah kasus *transfer pricing* adalah *tax amnesty*. *Tax amnesty* ini berfungsi sebagai cara pemerintah untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar pajak kepada industri yang ada di negara itu untuk manupulasi *transfer pricing* (Lorensius & Aprilyanti, 2022).

Catatan transaksi pihak berelasi termasuk pengungkapan *transfer pricing* dalam laporan keuangan UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan mengatur aturan *transfer pricing* di Indonesia. Prinsip *Arm's Length*, yang digunakan untuk menentukan harga transaksi yang memiliki nilai tidak wajar, akan dianggap sebagai prinsip penghindaran pajak jika praktik *transfer pricing* digunakan. Menurut UU Nomor 36 Tahun 2008, pasal 18 ayat 4, hubungan istimewa didefinisikan sebagai kepemilikan suatu badan terhadap wajib pajak badan lainnya sebesar 25% atau lebih, yang seringkali menyebabkan ketidakwajaran harga dan biaya serta imbal hasil transaksi. Harga transaksi dengan pihak afiliasi kadang-kadang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi dengan pihak non afiliasi. Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, prinsip *Arm's Length* (ALP) harus diterapkan saat wajib pajak melakukan transaksi dengan pihak afiliasi. Dalam hal ini, harga dan laba atas transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa ditentukan oleh kekuatan pasar, sehingga mencerminkan harga pasar wajar (*fair market value*) (Wijaya & Soetardjo, 2024).

Keputusan bisnis untuk melakukan *transfer pricing* dipengaruhi oleh beban pajak, profitabilitas, dan *leverage*. Tingkat penghasilan atau keuntungan, jenis bisnis, dan jumlah pajak yang harus dibayar, menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, didefinisikan sebagai "kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat." Penting untuk diingat bahwa beban pajak bervariasi antara negara dan wilayah, sehingga individu atau perusahaan yang beroperasi di yurisdiksi yang berbeda harus mempertimbangkan implikasi pajak dari operasi mereka di sana.

Perusahaan akan menggunakan praktik *transfer pricing* untuk meringankan beban pajak yang harus dibayarkan seiring dengan beban pajak yang wajib dibayarkan. Beban pajak yang disebabkan oleh penggeseran laba dari transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di berbagai negara. Perusahaan multinasional akan dipaksa untuk menggunakan praktik *transfer pricing* untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Penelitian telah banyak dilakukan tentang hubungan pajak dengan keputusan *transfer pricing*. Penelitian seperti (Adilah et al., 2022), (Syach et al., 2022) dan (Putra, 2025) menunjukkan bahwa beban

pajak berdampak besar pada penerapan *transfer pricing*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh (Andhika & Sparta, 2024), (Yolanda et al., 2024) dan (Mineri & Paramitha, 2021), yang menemukan bahwa keputusan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh pajak.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar penghasilan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Oleh karena itu, praktik perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* untuk menghindari beban pajak yang lebih besar juga akan meningkat.

Pada penelitian (Denny et al., 2024), (Siagian & Dalimunthe, 2024) dan (Rizal & Heriyah, 2024) bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap *transfer pricing* karena lebih banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan, dengan melakukan praktik *transfer pricing* ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan mengurangi beban pajak sebelumnya. Sedangkan pada penelitian (Miranty et al., 2022), (Najwa et al., 2024) dan (Wi et al., 2024) bahwa profitabilitas tidak berdampak pada *transfer pricing* karena perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi harus memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar, yang berarti mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menggunakan dana internal sendiri.

Jumlah kewajiban perusahaan dibandingkan dengan seluruh asetnya disebut *leverage*. Ketika suatu bisnis berkembang, beban bunga yang timbul atas kewajiban hutangnya dapat meningkat, yang dapat menempatkan perusahaan di bawah tekanan yang signifikan terhadap profitabilitasnya dan mengurangi margin keuntungan. Meningkatnya pengawasan yang disebabkan oleh pembayaran utang dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan rencana penetapan harga transfer. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lukmono & Adam, 2021), (Kharisma & Saputri, 2023) dan (Widiyastuti & Asalam, 2021), yang menampilkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara *leverage* dan *transfer pricing*. Sedangkan pada penelitian (Azhar & Setiawan, 2021), dan (Salma et al., 2024) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *transfer pricing*. Ini berarti bahwa seberapa besar *leverage* suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Ketika dua pihak telah mencapai kesepakatan untuk menggunakan jasa satu sama lain, teori agensi muncul. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak di mana pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang untuk membuat keputusan. Ini menunjukkan bahwa manajemen bertanggung jawab atas semua keputusan yang dibuat terhadap orang-orang yang menggunakan laporan keuangan, yang termasuk investor, stakeholder, pemegang saham, dan kreditor. Menurut teori agensi, perusahaan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*), yang bertanggung jawab atas penggunaan dan pengawasan sumber daya tersebut. (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Akuntansi Positif

Ketidakpuasan terhadap teori normatif yang dianggap terlalu sederhana dan tidak memiliki dasar teoritis yang kokoh menyebabkan perkembangan teori akuntansi positif. Pada dasarnya, teori akuntansi positif berpendapat bahwa tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan dan meramalkan praktik akuntansi, yang berarti memberikan penjelasan tentang praktik yang ada. Teori ini juga relevan, karena dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan diambil oleh perusahaan dalam situasi tertentu dan untuk menunjukkan masalah kebijakan akuntansi yang mungkin dihadapi para pemangku kepentingan. (Watts & Zimmerman, 1978).

Transfer Pricing

Untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya pajak, perusahaan menggunakan kebijakan *transfer pricing* untuk menentukan harga transfer suatu transaksi, baik itu barang, jasa, aset *intangible*, atau uang. (Arfananda et al., 2023) Perusahaan menggunakan kebijakan *transfer pricing* untuk menentukan harga transfer barang, jasa, harta tak berwujud, atau transaksi finansial. Dirjen Pajak mengatakan harga ditetapkan untuk transaksi yang

melibatkan penyerahan barang berwujud, barang tidak berwujud, atau jasa antar pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Beban Pajak

Jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh individu, badan, atau organisasi kepada lembaga perpajakan disebut sebagai beban pajak. Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan yang telah diubah terakhir (No. 36 Tahun 2008), pajak mengacu pada kewajiban pembayaran yang secara hukum diberlakukan kepada individu atau badan, tanpa mendapatkan ketidakseimbangan secara langsung, dan diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai kontribusi yang wajib diberikan kepada negara. Dalam kehidupan nasional dan internasional, pajak memainkan peran penting sebagai sumber pendapatan dan alat kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mengontrol aktivitas ekonomi. (Naili et al., 2024).

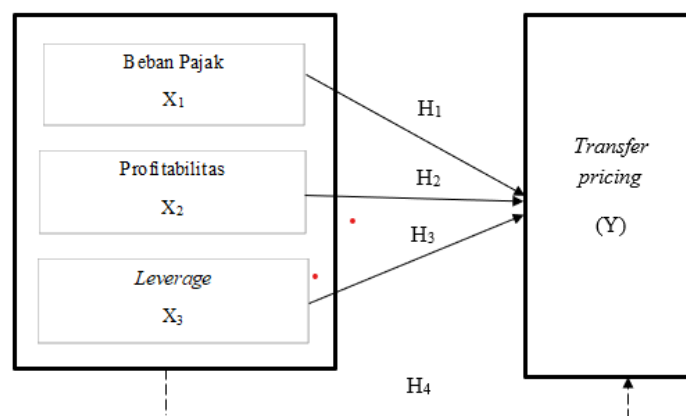
Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam jangka waktu tertentu. Ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif penggunaan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. (Aulia, 2022).

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya dan mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. *Leverage* juga mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas, yang membantu menilai stabilitas keuangan. (Laksono & Witono, 2025).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Pengaruh Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing

Jika tarif pajak suatu negara lebih tinggi, maka perusahaan manufaktur lebih cenderung melakukan *transfer pricing*, yang dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak tinggi kepada perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak rendah. Akibatnya, perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak rendah akan mengalami peningkatan laba. (Adilah et al., 2022). Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Syach et al., 2022), (Zikri & Winarningsih, 2024), (Salma et al., 2024) dan (Putra, 2025), maka peneliti menulis hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Beban pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing

Menurut penelitian (Rizal & Heriyah, 2024) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing* karena semakin besar laba perusahaan maka semakin mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan, dengan melakukan praktik *transfer pricing* ke negara yang tarif pajak penghasilannya lebih rendah, yang akan mengurangi beban pajak sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denny et al., 2024), (Siagian & Dalimunthe, 2024), (Sudiarto et al., 2024), dan (Mineri & Paramitha, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Karena profitabilitas yang meningkat menunjukkan bahwa laba atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan juga semakin meningkat, maka semakin besar kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, karena biaya pajak yang dikenakan juga meningkat seiring dengan profitabilitas yang meningkat.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Leverage Terhadap Transfer Pricing

Pengaruh *leverage* terhadap *transfer pricing* yaitu bisnis dengan rasio hutang yang tinggi cenderung lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba dan mengurangi rasio hutang. Ini karena *leverage* dapat menjadi faktor yang mendorong keputusan penerapan *transfer pricing* menjadi lebih agresif. (Kharisma & Saputri, 2023). Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Lukmono & Adam, 2021), dan (Widiyastuti & Asalam, 2021), maka peneliti menulis hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Transfer Pricing

Keputusan perusahaan multinasional tentang harga transfer dipengaruhi oleh beban pajak, profitabilitas, dan *leverage*. Profitabilitas, yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya, cenderung mempengaruhi

transfer pricing. Strategi penetapan harga transfer dipengaruhi oleh tingkat pajak yang berbeda di yurisdiksi. Tingkat pajak yang lebih tinggi cenderung menurunkan harga di entitas dengan pajak lebih tinggi untuk mengoptimalkan beban pajak secara global. Menurut penelitian ini, *leverage*, atau struktur modal perusahaan, dapat mempengaruhi alokasi sumber daya dan strategi finansial dalam kaitannya dengan beban bunga dan keuntungan perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas, pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap *transfer pricing*. (Gurusinga et al., 2024).

H₄ : Beban Pajak, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang berbasis data berupa angka (*numerik*) untuk memahami fenomena secara objektif dan terukur. Pendekatan ini menerapkan desain kausal atau korelasional untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang dikaji. (Sugiyono, 2023) Alasan menggunakan metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis penelitian serta melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan memanfaatkan analisis statistik. Dalam konteks kajian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada periode 2022 hingga 2024. Data tersebut diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non cyclical*s di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui sumber publikasi resmi BEI www.idx.co.id. Desain penelitian ini melibatkan variabel independen dan dependen. Dimana variabel independen yakni beban pajak, profitabilitas dan *leverage* sedangkan variabel dependen yakni *transfer pricing*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, dengan total sebanyak 128 perusahaan. Sampel konteks kajian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclical*s yang terdata di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi *kriteria purposive sampling* yang telah ditentukan. Adapun sumber data yang digunakan untuk menganalisis perusahaan sampel tersebut adalah data sekunder yang dipublikasikan yakni laporan keuangan periode 2022-2024.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel.

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi awal Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian dari tahun 2022 – 2024	128
2	Perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2021 atau 1 Januari 2022	(27)
3	Perusahaan yang mengalami suspensi perdagangan jangka panjang dan/atau proses delisting selama periode amatan 2022–2024	(3)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memiliki piutang usaha berelasi tahun 2022 - 2024	(20)
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami kerugian selam periode 2022 - 2024	(36)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	42
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah observasi penelitian (42 perusahaan x 3 tahun)	126

Sumber : www.idx.co.id (Diolah Peneliti, 2026)

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Penelitian ini akan membahas definisi operasional dari variabel-variabel dan skala pengukuran yang digunakan untuk setiap variabel. Ada empat variabel yang menjadi fokus penelitian ini. yakni variabel terikat (dependen) yang meliputi *transfer pricing* (Y), serta variabel bebas (independen) seperti beban pajak (X₁), profitabilitas (X₂), dan *leverage* (X₃). Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Transfer Pricing adalah harga yang ditentukan untuk setiap produk atau layanan ketika satu divisi memindahkan produk atau layanan tersebut ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang memiliki hubungan khusus. (M. F. Ramadhan et al., 2022).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut (Haifa et al., 2025) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas beban pajak, profitabilitas dan leverage.

Beban Pajak

Pajak yang dibebankan berarti jumlah total pajak yang harus dibayar oleh seseorang, perusahaan, atau entitas lain kepada pemerintah sesuai dengan aturan hukum, sebagai manfaat bagi negara dan penduduknya.(Andhika & Sparta, 2024).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur. Mengelola aset perusahaan ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh. (Lukmono & Adam, 2021).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage adalah perbandingan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang berasal dari utang atau dana modal, sehingga dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya kepada pihak lain, serta keseimbangan tersebut. Dengan membandingkan nilai aktiva tetap dengan modal, kita dapat mengetahui hal tersebut. (P. A. N. Ramadhan & Amin, 2023).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	126	.17	.36	.2288	.04077
ROA	126	.02	.23	.0914	.05384
DER	126	.07	4.41	1.0078	1.02401
RPT	126	.00	0,92	.2066	.26131
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan tabel 2. diatas maka dapat diketahui bahwa:

- Variabel beban pajak memiliki nilai terkecil 0,17 dan nilai tertinggi 0,36. Nilai rata-rata beban pajak mencapai 0,2288 atau sekitar 22,88 persen. Nilai standar deviasi beban pajak sebesar 0,04077.
- Variabel profitabilitas menunjukkan angka terkecil sebesar 0,02 (2%) dan angka terbesar sebesar 0,23 (23%). Nilai rata-rata profitabilitas adalah 0,0914 atau setara dengan 9,14 persen. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,05384.
- Variabel *leverage* memiliki nilai terkecil 0,07 dan nilai terbesar 4,41. Rentang yang cukup lebar ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam struktur modal antar perusahaan

yang dijadikan contoh. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,0078. Nilai standar deviasi *leverage* sebesar 1,02401.

- d. Variabel *transfer pricing* menunjukkan nilai terkecil sebesar 0,00 (artinya ada perusahaan yang tidak melakukan atau tidak memiliki transaksi pihak berelasi yang material) dan nilai tertinggi sebesar 0,92. Nilai rata-rata *transfer pricing* adalah 0,2066 atau 20,66%, yang menunjukkan rata-rata besarnya transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Nilai standar deviasi *transfer pricing* adalah sebesar 0,26131.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Oleh sebab itu uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18324626
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.056
Test Statistic		0.71
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat erat antara variabel-variabel independen dalam model regresi linear berganda. Adapun pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model		Unstandardized		Coefficients ^a		t	Sig.	Colliearity bStatistics	
		Coefficients	Std. Error	Standardized	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.541	.096			-5.631	.000		
	ETR	2.098	.413	.327		5.085	.000	.973	1.028
	ROA	1.547	.312	.319		4.962	.000	.977	1.024
	DER	.126	.016	.492		7,739	.000	.996	1.004
a.	Dependent Variabel : RPT								

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian menunjukkan bahwa variabel beban pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973 dan VIF 1,028, variabel profitabilitas memiliki *tolerance* 0,977 dan VIF 1,024, serta variabel *leverage* memiliki *tolerance* 0,996 dan VIF 1,004. Semua variabel independen ini memenuhi syarat toleransi dan nilai VIF-nya jauh lebih rendah dari batas maksimal, sehingga model regresi dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* bertujuan untuk mengecek adanya ketidakmerataan varians pada residual model regresi. Model yang dianggap baik akan lolos uji jika nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolut residual* (ABS_RES) lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.062	.057		1.079	.283
	ETR	.198	.245	.072	.807	.421
	ROA	.217	.185	.105	1.172	.244
	DER	.018	.010	.162	1.834	.069
a.	Dependent Variabel : ABS RES					

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil koefisien, variabel beban pajak memberikan nilai signifikansi 0,421, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,244, dan variabel *leverage* mencapai nilai signifikansi 0,069. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut secara keseluruhan lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara nilai sisa dalam model regresi dengan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adakah autokorelasi dalam model regresi, dilakukan pengujian dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.496	.18550	1.781

a. Predictors : (Constant), DER, ROA, ETR

b. Dependent Variable : RPT

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan tabel ringkasan model di atas, diketahui nilai *Du* untuk model ini adalah 1,7582. Oleh karena itu, batas atas uji statistik menjadi 4 dikurangi 1,7582, yang setara dengan 2,2418. Berdasarkan tabel *Model Summary*, ditemukan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,781. Nilai DW sebesar 1,781 berada dalam rentang antara 1,7582 hingga 2,2418, sehingga model regresi ini lulus uji autokorelasi dan tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel-variabel serta memahami bagaimana variabel yang bergantung berhubungan dengan variabel yang tidak bergantung.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.541	.096		.000
	ETR	2.098	.413	.327	.000
	ROA	1.547	.312	.319	.000
	DER	.126	.016	.492	.000

a. Dependent Variable : RPT

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan tabel 7, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,541 + 2,098 X_1 + 1,547X_2 + 0,126 X_3 \quad (i)$$

Berdasarkan model regresi yang telah disajikan, koefisien regresi untuk variabel beban pajak memiliki nilai positif sebesar 2,098. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sama arah antara beban pajak dan *transfer pricing*. Artinya, jika nilai beban pajak naik sebesar satu

satuan, dengan asumsi nilai profitabilitas dan *leverage* tetap, maka nilai *transfer pricing* diperkirakan akan meningkat sebesar 2,098 satuan. Variabel profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 1,547. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sama arahnya antara profitabilitas dan *transfer pricing*. Artinya, jika nilai profitabilitas perusahaan naik sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain seperti beban pajak dan *leverage* tetap tidak berubah. Variabel *leverage* memiliki nilai positif sebesar 0,126. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara *leverage* dan *transfer pricing*. Artinya, jika nilai struktur modal atau *leverage* meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya yaitu beban pajak dan profitabilitas tetap tidak berubah, maka nilai *transfer pricing* diperkirakan akan naik sebesar 0,126 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t diterapkan guna menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Konteks kajian ini, uji t digunakan untuk pengujian pengaruh beban pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap *transfer pricing*. Adapun hasil uji signifikansi parsial (uji t) dipaparkan pada tabel 8 sebagaimana berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.541	.096		-5.631	.000
	ETR	2.098	.413	.327	5.085	.000
	ROA	1.547	.312	.319	4.962	.000
	DER	.126	.016	.492	7,739	.000
a. Dependent Variabel : RPT						

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikansi parsial (uji t) dapat dijabarkan sebagaimana berikut : Variabel beban pajak memiliki nilai t-hitung sebesar 5,085 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Selain itu, arah koefisien regresi memiliki nilai positif yaitu 2,098. Hipotesis pertama (H_1) diterima. Variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 4,962 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), didukung oleh koefisien regresi yang memiliki angka positif yaitu 1,547. Hipotesis kedua (H_2) diterima. Variabel *leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 7,739 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi berada

di bawah batas yang diterima ($0,000 < 0,05$) dan memiliki koefisien yang bernilai positif yaitu 0,126. Hipotesis ketiga (H_3) diterima

Uji F

Uji statistik F secara dasar menunjukkan seberapa kuat pengaruh bersama semua variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hasil uji signifikansi secara bersamaan (simultan) menggunakan uji F disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.337	3	1,446	42.012	.000 ^b
	Residual	4.198	122	0.34		
	Total	8.535	125			

a. Dependent Variable : RPT

b. Predictors : (Constant), DER, ROA, ETR

Sumber : Data Sekunder diolah peneliti tahun 2026

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 42,012 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05, maka model ini dinyatakan lolos uji simultan yang berarti beban pajak, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *transfer pricing*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (uji R^2) disajikan pada tabel 10 seperti berikut.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.713 ^a	.508	.496	.18550	

a. Predictors : (Constant), DER, ROA, ETR

b. Dependent Variable : RPT

Sumber : Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,496 atau setara dengan 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak, profitabilitas dan *leverage* mampu menjelaskan variabel *transfer pricing* sebesar 49,6% sedangkan sisanya sebesar 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing

Beban pajak terbukti berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar pajak yang dibayar oleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan manajemen mengambil keputusan tentang harga transfer. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zikri & Winarningsih, 2024) dan (Salma et al., 2024). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhika & Sparta, 2024) dan (Wijaya & Soetardjo, 2024) menyebutkan bahwa pajak tidak memengaruhi harga transfer. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak mendorong perusahaan untuk menerapkan harga transfer.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing

Profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan memengaruhi keputusan dalam menentukan harga transfer. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sudiarto et al., 2024), (Mineri & Paramitha, 2021) serta (Denny et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miranty et al., 2022), (Najwa et al., 2024) dan (Wi et al., 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi *transfer pricing*. Ini berarti perusahaan yang memiliki keuntungan besar atau kecil punya kesempatan yang sama untuk menentukan harga transfer.

Pengaruh Leverage Terhadap Transfer Pricing

Leverage terbukti berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang membiayai usahanya dengan utang, maka semakin kecil pajak yang harus mereka bayar. Oleh karena itu, *leverage* bisa digunakan untuk mengurangi pajak yang dibayar dengan cara mengurangi biaya bunga, memperkecil laba, dan menurunkan beban pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lukmono & Adam, 2021), (Kharisma & Saputri, 2023) dan (Widiyastuti & Asalam, 2021). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhar & Setiawan, 2021), (Salma et al., 2024) dan (Hariaji & Akbar, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat *leverage* (utang) suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan semakin konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Transfer Pricing

Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beban pajak, profitabilitas dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing* yang menjadi variabel dependen. Hal ini didukung berdasarkan Uji F dengan nilai F hitung sebesar 42.012 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa beban pajak, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* bahwa semakin besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing* artinya semakin bagus kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing*. *Leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing* hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi perusahaan cenderung lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* untuk meningkatkan laba yang dimilikinya sehingga rasio hutang yang dimiliki dapat diminimalisasi. Dan Beban pajak, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan memengaruhi *transfer pricing* seperti ukuran perusahaan, mekanisme bonus, dan kepemilikan asing dan menggunakan populasi atau sampel yang berbeda selain perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperluas objek penelitian dengan menambah durasi penelitian sehingga bisa menghasilkan jumlah observasi yang lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

- Adilah, N., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Beban Pajak Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 179–201. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.120>
- Andhika, D., & Sparta, S. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 123–138. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i1.549>
- Arfananda, G., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Aulia, A. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Pusdansi.Org*, 2(9), 1–11.
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704.
- Barus, A. C., Tarihoran, A., & Wailan'An, E. J. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Firm Size, Tax Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 5(1), 31–48. <https://doi.org/10.46880/mtx.vol5no1.pp31-48>
- Denny, Haryadi, D., & Suanti. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 5(1), 43–52.
- Gurusinga, L. B., Yusnaini, & Angelin. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Pajak , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 7(2), 191–206.
- Hariaji, N. W., & Akbar, F. S. (2021). Pengaruh multinasionalitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Senapan*, 1(1), 36–48.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kharisma, E., & Saputri, S. W. (2023). Pengaruh Tunneling Incentive , Intangible Assets Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 622–629.
- Laksono, M. B. S., & Witono, B. (2025). Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Nirta*, 5(1), 110–131.
- Lorensius, J., & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *ECo-Buss*, 5(2), 593–605.
- Lukmono, M. E. R., & Adam, H. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Accounting Department*, 2–21.

- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. In *Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan* (Vol. 5, Issue 1).
- Miranty, Y., Utami, C. K., & Sanubari, D. T. (2022). Beban Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 36–49. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JAAKES/article/view/2282>
- Naili, G. I., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Beban Pajak, Mekanisme Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (BEI 2018-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1346–1359. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2457>
- Najwa, K., Prayogo, Y., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Pajak Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Transfer Pricing (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Des 2017-2022). *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 17(1), 84–96.
- Putra, M. A. F. H. M. (2025). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Dimoderasi Oleh Mekanisme Bonus. *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(1), 933–951.
- Ramadhan, M. F., Dewi, R. C., & Liza, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Exchange Rate, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Tehadap Transfer Pricing. *Jurnal Pundi*, 6(1), 165–180. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.400>
- Ramadhan, P. A. N., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Pajak, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3643–3652. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18124>
- Rizal, M., & Heriyah, N. (2024). Dampak Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Tahun 2018-2022 E-Profit. *Economics Professional in Action*, 6(1), 37–43.
- Salma, U., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan pada Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(02), 193–205.
- Siagian, E. N., & Dalimunthe, H. (2024). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 184–196.
- Sudiarto, E., Muniroh, & Klaudia, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak , Profitabilitas dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 9(1), 74–84.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Syach, W. M., Dalimunthe, A. A., & Aitungkir, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 292–302.

- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). *Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards*.
- Wi, P., Sulisyowati, R., & Trida. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI* -, 16(1), 1–9.
- Widiyastuti, E. B., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5248–5255.
- Wijaya, M. A., & Soetardjo, M. N. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 24–46. <https://doi.org/10.60090/kar.v5i1.1049.24-46>
- Yolanda, J. V., Hapitupulu, I. H., & Situngkir, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 3, 331–337.
- Zikri, F. N., & Winarningsih, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak , Leverage , dan Profitabilitas terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1265–1280.